BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan yang dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimana pun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Akan tetapi,proses pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan dewasa ini menjadi salah satu masalah yang dihadapi lembaga pendidikan formal (Sanjaya,2010:4)

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia ,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan dengan salah satu caranya adalah menciptakan hubungan yang bersifat kemitraan antara guru dan siswa.

Kesadaran tentang pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan, terutama perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi, dimana pengetahuan tentang ilmu fisika yang sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat perlu untuk dikembangkan mulai dari tingkat dasar untuk dapat bersaing dan dapat bertahan dengan kondisi zaman yang selalu berkembang. Seiring berjalannya waktu, maka dalam proses pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan siswa seutuhnya agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan, pemerintah telah melakukan banyak perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, proses kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik disini bukan hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif. Sementara masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Permasalahan besar dalam proses pembelajaran saat ini adalah kurangnya usaha pengembangan berpikir yang menuntun siswa untuk terlibat dalam suatu proses pembelajaran, dan kurang dikuasainya teknologi pengembangan media interaktif oleh pengajar. Proses yang terjadi saat ini lebih banyak mendorong siswa agar dapat menguasai materi pelajaran supaya dapat menjawab semua soal ujian yang diberikan. Kenyataan menunjukkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok, hasil observasi dengan memberikan angket kepada 36 siswa, sebesar 48,6 % (17 orang) menyatakan fisika adalah pelajaran yang sulit, sebesar 34,3 (12 orang) menyatakan pelajaran fisika adalah pelajaran yang menyenangkan, dan sisanya 17,1 % (7 orang) menyatakan fisika adalah pelajaran yang membosankan. Diperoleh data bahwa 41,7 % (15 orang) menyatakan bahwa cara mengajar guru fisika didalam kelas yaitu berdiskusi dan tanya jawab, dan 58,3 % (21 orang) lainnya menyatakan bahwa cara mengajar guru mencatat dan mengerjakan soal, dilihat dari segi media pembelajaran sebesar 92 % (33 orang) senang dan lebih tertarik jika kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran dan 8 % (3 orang) merasa biasa saja jika kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran.

Hasil wawancara dengan salah satu guru fisika mengatakan bahwa hasil belajar siswa dikelas masih dibawah tingkat ketuntasan belajar yang berarti masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 63,9 % (23 orang) mendapat rata-rata dibawah nilai dibawah 70, dan beberapa siswa lainnya sudah mencapai rata-rata nilai diatas KKM.

Hasil lain dari wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok, menyatakan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru lebih menguasai proses pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah. Metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa lebih banyak belajar dengan menerima, mengingat, dan menghafal pelajaran. Selain itu pembelajaran fisika di sekolah masih jarang dilakukan menggunakan media pembelajaran dikarenakan guru ingin memfokuskan aspek kognitifnya saja

Fisika sebagai cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan objek mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman daripada penghafalan. Trisno dkk (2014:14) mengatakan bahwa ada kesan yang kuat menyatakan bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesempatan siswa untuk mempelajari, mengamati dan menemukan sendiri. Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar fisika diantaranya proses pembelajaran yang ditemukan secara umum lebih menekankan pada tuntutan pencapaian kurikulum dan sebagian guru yang belum menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa kurang termotivasi dan merasa terlibat dalam belajar fisika.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan yang menekankan pada aspek minatnya dan disertai dengan *macromedia flash* . Melalui minat, siswa akan didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, kemudian siswa dapat mencari tahu informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari hari. Adapun yang menjadi fungsi *macromedia flash* dalam

penelitian ini yaitu mengefisienkan waktu sehingga pembelajaran lebih baik, informasi lebih realistis, menyenangkan, dan menarik perhatian siswa. Model mengajar guru yang baik akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Berkenaan dengan hal itu,maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan suatu model yang tepat untuk mengatasi masalah diatas karena siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model tipe *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap terakhir pembelajaran.

Data hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan Suhu dan Kalor . Namun masih terdapat kelemahan dari penelitian ini, dimana kendala yang dialami oleh peneliti yaitu kurang mampu mengontrol kelas saat melakukan diskusi kelompok sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Peneliti juga mengalami kesulitan untuk mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran. Begitu juga penelitian yang sama yang dilakukan oleh Melisa (2016) melalui data hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika pada materi fluida dinamis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group *Investigation*. Adapun kelemahan dalam penelitian ini hampir sama dengan peneliti sebelumnya yaitu kurang mampu mengontrol kelas dan mengefisienkan waktu dalam pembelajaran.

Berdasarkan kelemahan peneliti sebelumnya, untuk memperbaiki kelemahan terkait alokasi waktu, maka peneliti akan lebih tegas dalam pembelajaran terutama pada pertukaran tahap pembelajaran. Karena biasanya pada pertukaran tahap pembelajaran memakan waktu yang banyak. Peneliti juga akan menyampaikan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, agar siswa

terbiasa dengan model yang akan digunakan saat proses pembelajaran, selain itu peneliti akan memperkenalkan sebuah media pembelajaran berupa macromedia flash yang dapat menarik minat perhatian siswa/i ketika proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga akan melakukan penilaian hasil belajar dalam setiap pertemuan, agar mendapatkan hasil yang akurat antara aktivitas belajar dan hasil belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, sampel penelitian, materi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas,peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Berbantuan Macromedia flash Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Materi Pokok Momentum Dan Impuls Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Silimakuta, Saribudolok T.P 2018/2019".**

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terjadinya masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar fisika siswa
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
3. Pemanfaatan media pembelajaran yang masih minim
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga menganggap pelajaran tersebut tidak begitu penting

THE Character Building UNIVERSITY

1.3. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Semester II SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Hasil belajar konseptual siswa pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *macromedia flash* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut

1. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *macromedia flash* di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok?
2. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *macromedia flash* di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *macromedia flash* terhadap hasil belajar siswa di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *macromedia flash* di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok.
3. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *macromedia flash* di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok.
4. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation berbantuan macromedia flash* di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok.
5. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *macromedia flash* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol kelas X semester II SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Merupakan sumbangan yang berharga bagi lembaga pendidikan SMA dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar terutama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran siswa akan terbiasa untuk belajar mandiri dan berdiskusi tanpa harus di dikte oleh guru.
3. Mendorong guru untuk pro aktif dalam menggunakan model pembelajaran dan memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif adalah model yang melibatkan keaktifan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi , siswa juga mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.
2. Pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran siswa atau siswa dapat mencari melalui internet
3. *Macromedia flash* adalah software computer pembuat animasi yang dapat bergerak baik secara otomatis maupun interaktif atau memerlukan instruksi dari pengguna. File produk dihasilkan dari *macromedia flash* sangat memungkinkan membuat gambar, animasi, suara, video dan tulisan.
4. Hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY